



Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam Memahami Sosial Emosional Anak Usia Dini

*Siti Nur Aisyah¹, Suyadi², Suharti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: 21204031015@student.uin-suka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-02 Keywords: <i>Role; Headmaster; Teacher; Parent; Child Emotional.</i>	This research is to find out the role of school principals, teachers and parents in understanding the social emotionality of early childhood at RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. This research method uses qualitative methods through direct interviews. The data analysis technique of this research uses an interactive analysis model, namely data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of school principals, teachers and parents is important for children's social and emotional growth. Cooperation between teachers, parents is important in the social emotional growth of early childhood. Teachers as educators in carrying out educational functions are seen as a totality which synergistically contributes to the educational process in the places where they provide services.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-02 Kata kunci: <i>Peran; Kepala Sekolah; Guru; Orang Tua; Emosional Anak.</i>	Penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah, guru serta orang tua dalam memahami sosial emosional anak usia dini di RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara secara langsung. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif model yakni pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari kepala sekolah, Guru serta orang tua menjadi penting bagi pertumbuhan serta sosial emosional anak. Kerjasama antara guru, orang tua penting dalam pertumbuhan sosial emosional anak usia dini. Guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan fungsi pendidikan dilihat sebagai totalitas yang satu sama lain secara sinergi memberikan sumbangan terhadap proses pendidikan pada tempat dimana mereka memberikan pelayanan.

I. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki andil yang sangat penting. Dengan kepemimpinannya, kepala sekolah dapat membawa sekolah menjadi lebih maju dan mendapat kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra atau putrinya dalam mengenyam bangku pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan setiap tugasnya, banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam menunjang tercapainya tujuan institusi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, sarana dan prasarana sekolah, membina guru, serta mengelola kegiatan sekolah, banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu membimbing, menggerakkan dan mengarahkan anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya bila tidak, maka tidak akan bisa mencapai tujuan sekolah secara optimal.

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memahami tumbuh kembang anak usia

dini yang mana hal ini sebagai periode persiapan, maka berbagai macam kegiatan dan bahan pelajaran dalam pendidikan prasekolah sifatnya terbatas pada aspek pengenalan dan persiapan, bukan pada hasil yang ditargetkan. Memahami tumbuh kembang anak prasekolah merupakan keniscayaan, terutama bagi para orangtua/calon orangtua dan guru TK/RA. Pemahaman terhadap tumbuh kembang anak prasekolah bertujuan untuk membantu menumbuh-kembangkan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Istiana 2014) Keniscayaan tersebut disebabkan anak usia prasekolah sedang berada pada masa emas (golden age) dalam rentang kehidupan (lifespan) manusia. Disebut masa emas, karena pada masa itulah dasar-dasar kepribadian diletakkan untuk kehidupan berikutnya di masa dewasa kelak. Menurut Freud, anak usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu.

Kepribadian orang dewasa, ditentukan oleh cara-cara pemecahan konflik antara sumber-sumber kesenangan awal dengan tuntutan realita

pada masa kanak-kanak. Pada masa ini penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Freud meyakini pengalaman awal tidak akan pernah tergantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya kecuali dimodifikasi. Sampai abad 18 masih berkembang anggapan bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil, terutama di Eropa di mana kondisi ekonomi disana memungkinkan agar anak tidak terlalu lama tergantung kepada orangtua. Implikasi dari anggapan tersebut, perlakuan dan harapan orangtua terhadap anak sama dengan perlakuan dan harapan terhadap orang dewasa.(Sartika and Erni Munastiwi 2019) Hal ini terlihat misalnya dalam memberi perhatian, memenuhi kebutuhan pokok, atau menargetkan kepandaian yang sama dari anak kecil dan orang dewasa. Perlakuan dan harapan terhadap anak seperti itu karena kesalahan memahami perkembangan anak, yang akan menimbulkan masalah psikologis di kemudian hari pada perkembangan emosi, sosial, moral, dan kognitif anak. Oleh karena itu, anak harus dipandang sebagai individu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa kecil, karena anak memiliki kemampuan, kekuatan, pengalaman, minat, dan penghayatan sendiri yang berbeda dengan orang dewasa dalam memandang dunia. Anak memiliki dunia sendiri yang berbeda dengan dunia orang dewasa.

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sedangkan menurut E. Mulyasa kepala sekolah merupakan manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Jadi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.(Marlina 2017)

Peran kepala sekolah Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam megajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga busa merajuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Menurut Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan. Guru merupakan figur tauladan bagi anak. Pembawaan guru akan menjadi tempat nyaman anak ketika berada didekatnya. Menjadi seorang guru perlu memberikan kenyamanan bagi anak didik ketika berada disekolah.

Sedangkan peran orang tua bagi pertumbuhan sosial emosional yaitu. Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, anatara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalaui perawatan, asuhan, ucapanucapan dan perlakuan-perlakuan. Akan banyak sekali manfaat yang bisa di ambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik dirumah. Anak akan merasa nyaman dan tenang ketika belajar dirumah. Anak lebih fokus dan betah berada dirumah. Dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik dirumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua. Selain memahami sikap anak orang juga memiliki peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri

dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademik atau profesional). Teras dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk. Seseorang yang secara bebas menyampaikan pendapatnya dan yang kritis. Mampu menilai kesimpulan-kesimpulan tanpa terbawa oleh perasaan. Orang tua juga dapat memberikan nasehat untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Sebisanya mungkin, usahakan orang tua menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak. Coba nasihat anak ketika anak mau tidur, atau dengan cara ketika anak sedang senggang dan saling bercerita dengan orang tua. Dengan nasihat yang baik dari orang tua, anak akan bisa menyerap dan memahaminya dengan dalam. Anak akan menjadi pribadi yang percaya diri dan tumbuh dengan baik.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain. perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, ia melanjutkan, perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan society. Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses belajar mengajar di RA. Subjek penelitian atau responden untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan orang tua murid pada jenjang RA insan mulia gedogan sumbermulyo bangbanglipuro bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yaitu

wawancara dan dokumen dilembaga RA insan mulia. Wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung. Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun online, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan (Sugiono 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya, misalnya, sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin di sekolah. Merujuk pada Surat Keputusan Menteri Penertiban Aparatur Negara Nomor 296 tahun 1996 tentang Jabatan Guru, dinyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan supaya sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran. Atau dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pembelajaran haruslah berkualitas. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu suharti yang mana beliau merupakan kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa dalam peningkatan kualitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang paling penting dalam penentuan keputusan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan di sekolah. Meskipun kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang begitu kompleks, tetapi upaya peningkatan kinerja guru harus tetap dilakukan. Kepala sekolah harus lebih memfokuskan perhatian dan melakukan berbagai upaya pada kepemimpinan pengajaran. Kondisi ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran adalah sebagai model, pelatih, fasilitator, dan pembimbing, bukan wali atau pengatur pengajaran. Artinya, ketika kepala sekolah datang melakukan supervisi pengajaran guru ke dalam kelas, kepala sekolah tidak boleh berperan sebagai evaluator atau hakim.

Namun, ketika kepala sekolah melakukan supervisi maka harus menerapkan lima prinsip penting, yaitu (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada guru, (4) berdasarkan kebutuhan, dan (5) adanya bantuan

professional. Sebagaimana hasil dari riset dengan kepala sekolah, guru dan orang tua mengatakan bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua dalam memahami tumbuh kembang anak usia dini. Peran guru dalam pengembangan peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis. Guru juga dapat menjadi tempat ternyaman anak ketika berada di lingkungan sekolah sehingga anak merasa aman berada di lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak yang mana beliau mengatakan bahwa putrinya merupakan anak yang sangat pemalu dan sering moodnya kurang bagus misal tidak mau masuk kelas dalam beberapa bulan sebelumnya anak biasa masuk kelas sebagaimana murid murid yang lain namun pada suatu hari dia tidak mau sekolah dan diceritakan bahwa gurunya membujuk untuk masuk dan dia tetap tidak mau. Dan pada akhirnya anak mau masuk kelas dengan bujukan ibunya. Setiap hari sejak kejadian itu bertahap sampai anak mau masuk kelas lagi.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika di sekolah hal yang penting yaitu pembiasaan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Namun juga peran kepala sekolah dalam membentuk guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Kepala sekolah memiliki andil penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Kurniawan and Hasanah 2021). Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi

dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan bahwa:

‘الْفَيْ وَاءَ مَلْعَ اءَ هَقُ فَ اءَ مَلْحَ نَبِيَّ اَنْ بَّ وَ اَرْ نْ
وَكَلْبَ قِ مَلْعَ اَلْ اَرْ غَصَّ بَ اَسَّ يَ اَلْ نَبِيَّ يَ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ اَلْ a اَرْ بَكَ

Yang artinya: “ Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak” (HR. Bukhori).

Implementasi dari Peran Guru dalam Kehidupan sehari-hari Dalam peranan guru sebagai orang pendidik, setidaknya siswa bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar apa yang diajarkan oleh guru tidak sia-sia dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Hal-hal yang dapat diimplementasikan dari peranan guru yaitu :

1. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus bisa menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Siswa pun harus mau mengikuti dan menaati apa yang disampaikan oleh guru. Diantara sikap dewasa yang bisa ditumbuhkan untuk siswa yaitu : Siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya Siswa bisa memiliki sikap yang berwibawa kepada setiap orang Siswa bisa memiliki sikap yang mandiri baik dimanapun dia berada Siswa bisa bersikap disiplin dalam kesehariannya.
2. Menambah wawasan siswa Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dimana guru harus bisa menambah pengetahuan siswa. Siswa bisa memiliki kemampuan yang akan diterapkannya dalam masyarakat. Diantara implementasi yang dapat siswa lakukan adalah siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain Siswa bisa memiliki pengalaman yang banyak Siswa bisa merefleksikan dirinya.
3. Memiliki kemauan tinggi untuk belajar Sebagai seorang siswa yang baik, siswa harus bisa mengimplementasikan peranan guru sebagai motivator untuk mereka. Terutama dalam hal belajar, siswa harus memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. menjadi motivator untuk orang lain memang tidak mudah, tapi guru melaksanakan kewajibannya tersebut kepada siswanya, karena memang salah satu peranan guru adalah sebagai motivator untuk

siswanya. Selain orang tua, guru pun harus bisa memberikan motivasinya. Siswa harus berperan dalam pembelajaran, dengan semangat yang dimiliki siswa untuk belajar akan membuat siswa memiliki pengalaman yang bisa terbus bertambah dan siswa pun dapat memiliki pengetahuan yang banyak. Sehingga siswa bisa membagikan pengalaman dan pengetahuannya tersebut kepada orang lain terutama masyarakatnya (Dr.Anik Lestarinigrum 2021).

Hasil wawancara dengan salah satu guru. Ibu dyah mengatakan bahwa ketika anak datang kesekolah dengan mood yang tidak bagus maka hal pertama yang kita lakukan yaitu menenangkan anak, terlebih dulu baru ketika anak sudah tenang guru langsung menghubungi orang tua anak menanyakan apa yang terjadi sebelum berangkat sekolah. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, menjadi seorang guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh mereka. Sehingga anak usia dini merasakan tenang ketika dalam kesulitan atau lagi dalam moodnya kurang baik. Bagi anak, orang tua (ayah ibu) merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan ayah ibunya karena hampir seluruh hidupnya dekat dan dihabiskan bersama orangtuanya. Oleh karena itu, ayah ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan karakternya. Berkaitan dengan hal itu, maka orangtua perlu belajar tentang bagaimana mengembangkan karakter yang baik bagi anak-anaknya. memberikan beberapa petunjuk bagi orangtua untuk mengembangkan karakter anak, yaitu:

1. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik anak dan memahami bahwa setiap anak bersifat unik.
2. Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang, pemberian makanan bernutrisi, rasa aman, dan nyaman.
3. Memperhatikan pola pada pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah anak dan mencoba menyelaraskan pola tersebut dengan pola pendidikan di rumah.
4. Memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan perilaku yang terpuji.
5. Memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangannya.
6. Bersikap tegas dan konsisten.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kepala Sekolah yang baik akan selalu mendorong diri dan stafnya untuk mencari dan menerapkan strategi baru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kepala sekolah yang baik juga akan membebaskan guru dan staf dari belenggu rutinitas untuk lebih mendorong mereka melakukan perubahan demi keefektifan kegiatan sekolah. Pemimpin yang baik membudayakan diri dan seluruh bawahannya untuk membayangkan masa depan yang lebih baik dan berjuang untuk mewujudkannya. Itulah di antara tugas kepala sekolah, keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah itu sendiri. Kerjasama antara guru, orang tua penting dalam pertumbuhan sosial emosional anak usia dini. Guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan fungsi pendidikan dilihat sebagai totalitas yang satu sama lain secara sinergi memberikan sumbangan terhadap proses pendidikan pada tempat dimana mereka memberikan pelayanan. Tugas tenaga kependidikan secara umum adalah memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Mampu menjadikan dirinya sebagai manajer belajar yang baik, sekaligus teman belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukannya.

Peran orang tua dalam perkembangan sosial anak adalah mengenalkan anak pada teman sebayanya. Selain itu, kamu juga bisa mengenalkan anak tentang lingkungan sekitarnya. Saat kamu memperkenalkan anak pada teman sebayanya, di situlah kemampuan sosial anak akan berkembang. Namun, orang tua harus memperhatikan bagaimana teman sebayanya. Hal ini untuk mengasah anak dalam mengembangkan aspek sosial dan emosionalnya. Jika anak pertama kali merasa malu bertemu teman sebayanya, kamu bisa mencoba mengenalkannya. Seiring waktu, mereka akan terbiasa untuk bergaul bersama. Sebagai orang tua, tentunya kamu ingin anak tumbuh dengan pribadi yang mandiri, bukan? Nah, peran orang tua dalam perkembangan sosial bisa dilakukan dengan membangun kemandirian pada anak sejak usia dini. Orang tua harus tahu batasan mana saja yang dibutuhkan untuk membantu anak agar lebih mandiri. Ketika anak sudah mandiri, maka mereka bisa mengelola perkembangan sosial dan emosionalnya sendiri. Cara mudah membangun kemandirian pada anak usia dini

adalah menyuruh anak belanja di warung, tidur sendiri, atau membereskan mainan. Secara tidak langsung, hal tersebut juga membantu anak untuk bertanggung jawab.

B. Saran

Saran bagi para kepala sekolah, guru dan orang tua senantiasa mengawasi serta membimbing anak mulai dari dini sehingga akan terbentuk kecerdasan emosional anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi, Sahlan. 1999. "Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan." *Jurnal Psikologi* 2(2): 86-92.
- Aziz Amrullah. 2015. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Studi Islam* 10(2): 1-14.
- Dr. Anik Lestarinigrum, MPd. 2021. 1 Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI/n98mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Penidikan+Anak+Usia+Dini++merupakan+tempat+belajar+anak++sebelum+memasuki+sekolah+dasar.+Proses+belajar+di+Pendidikan+Anak+Usia++Dini+menekankan+deng.
- Fatinah Zahro, Ifat. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 1(1): 92-111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.
- Istiana, Yuyun. 2014. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika* 20(2): 90-98.
- Kurniawan, Hanif, and Enung Hasanah. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Di SD Muhammadiyah Bantul Kota." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4(1): 56-66.
- Marlina, Leny. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2).
- Sartika, and Erni Munastiwi. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(2): 35-50.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*